



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 06 Maret 2025

Halaman: 5

YOGYAKARTA

BANK SAMPAH SIDOMULYO

Serap Sampah Sisa Makanan dengan Budi Daya Magot

Budi daya magot menjadi salah satu metode anggota Bank Sampah Sidomulyo di RW2 Kotabaru, Kemantren Gondokusuman, dalam mengelola sampah organik, terutama sisa makanan. Hasil panen magot dimanfaatkan untuk pakan burung.

Bank Sampah Sidomulyo mengembangkan budi daya magot sejak pertengahan 2023. Saat ini, setidaknya sudah ada dua unit budi daya magot di wilayah tersebut. Meski produksinya masih terbatas, budi daya magot ini mampu menyerap sampah sisa makanan dari masyarakat.

Pengelola budi daya magot Bank Sampah Sidomulyo, Jumenio, menjelaskan budi daya magot tersebut tidak berbau karena sisa makanan yang digunakan terlebih dahulu dicuci. "Sisa makanan dicuci, kemudian diberikan dedak," ujarnya saat ditemui, Rabu (5/3).

Magot diberikan makan hampir setiap hari sekali dengan sampah sisa makanan sekitar satu kilogram. Sampah sisa makanan tersebut terdiri dari sisa nasi, sisa sayur, kulit pisang, kulit pepaya dan lainnya. "Sisa makanan itu kemudian kami olah menjadi seperti bubur, lalu saya taburi dedak biar tidak bau," katanya.

Sampah sisa makanan didapatkan dari warga sekitar anggota Bank Sampah Sidomulyo yang rutin menyortir sampah sisa makanan.

Namun, setoran tersebut tidak terlalu banyak lantaran warga juga sudah memiliki biopori di rumahnya masing-masing untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk.

Maka, magot yang diproduksi pun belum banyak. Dalam sekali panen biasanya hanya berkisar sekitar setengah kilogram magot. Karena masih terbatas, ia pun memanfaatkan hasil produksi magot untuk pakan burung dan untuk warga sekitar yang membutuhkan.

Magot bisa dimanfaatkan untuk pakan burung, pakan ikan lele maupun pakan ayam. Selain menjadi pakan, beberapa magot lainnya dijadikan pupa untuk dilanjutkan dalam proses daur hidupnya menjadi kepongpong, lalat dan kembali bertelur menjadi magot.

Ketua Bank Sampah Sidomulyo, Surtinah, mengatakan warga di RW2 sudah memilah sampah sejak dari rumah. Sampah organik dikelola menggunakan biopori. Di setiap rumah di RW 2 sudah ada sekitar dua sampai 10 unit biopori, serta budi daya magot.

"Di RT8 sudah lama budi daya magot. Kemudian sekarang di RT7 juga sudah ada budi daya magot. Kami masih pemula, tapi kami berharap bisa terus berkembang," katanya.

Surtinah berharap budi daya magot ini bisa mendapat dukungan dari Pemkot Jogja, khususnya untuk pelatihan dan pendampingan. "Karena dulu pelatihannya cuma dari perorangan. Jadi kalau dari Pemkot mengadakan pelatihan mungkin bisa berkembang lebih banyak," kata dia. (Lugas Subarkah/)

Pengelola budi daya magot Bank Sampah Sidomulyo, Jumenio (kanan), menaburkan dedak pada tempat magot di Bank Sampah Sidomulyo, Rabu (5/3).

Gandeng Gendong



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005